

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP PROSOSIAL SISWA KELAS XI
SMK SWASTA BANDUNG 1 BANDAR SETIA
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2107**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program
Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

EPRY ANDHIKA TANJUNG
NPM. 1302080046



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: fkip@unsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 18 April 2017, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Epry Andhika Tanjung
 NPM : 1302080064
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Sikap Prosocial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2. Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D

2.

3. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umhsu.ac.id> E-mail: fkip@umhsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

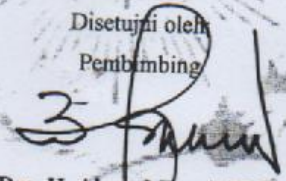
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Epry Andhika Tanjung
NPM : 1302080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Sikap
Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Tahun Pembelajaran
2016/2017

sudah layak disidangkan.

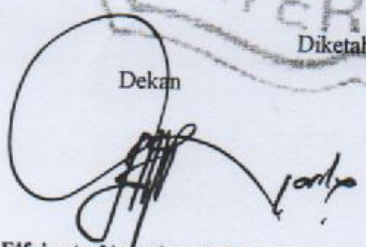
Medan, April 2017

Disetujui oleh
Pembimbing

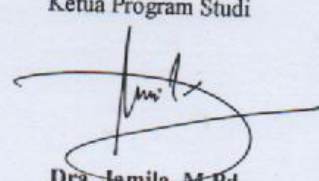

Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan


Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

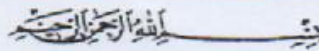
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Epry Andhika Tanjung
NPM : 1302080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap
Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung I Bandar Setia Tahun
Pembelajaran 2016/2017

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
30/5	1. Pembahasan Disiplin, daya membaca siswa yg & ke umuran.	[Signature]	
	2. Disiplin Pembaca tulis pembaca siswa yg & Disiplin	[Signature]	
	3. Disiplin + Siswa - yg & umuran	[Signature]	
6/4 2017	1. Pembahasan Disiplin & Pembaca tulis	[Signature]	
	2. Pembahasan Siswa	[Signature]	
7/4 2017	ace. siswa	[Signature]	

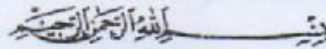
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Maret 2017
Dosen Pembimbing Skripsi

[Signature]
Dra. H. Ahmad Fauzi, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Epry Andhika Tanjung
NPM : 1302080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Sikap
Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia
Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2017

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Epry Andhika Tanjung

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

EPRY ANDHIKA TANJUNG, 1302080046, PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN SIKAP PROSOSIAL SISWA KELAS XI SMK SWASTA BANDUNG 1 BANDAR SETIA TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2107.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar setia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Wali Kelas dan Guru Bimbingan dan Konseling, sedangkan objeknya adalah siswa kelas XI yang berjumlah 4 orang siswa dengan menggunakan purposive sampling. Dengan instrumen data observasi dan wawancara. Adapun teknik analisis datanya yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Dari hasil analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa Bimbingan Klasikal melalui Layanan Informasi mampu meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia. Dan apabila diperlukan Guru Bimbingan dan Konseling dapat melanjutkannya untuk memberikan bimbingan pribadi.

Dengan demikian, penting bagi Guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia, dengan catatan dilakukan sesuai prosedur yang sistematis, teratur dan terarah secara berkelanjutan.

Kata kunci: Bimbingan Klasikal, Sikap Prososial

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Kelas XI SMK Swasta Bandung-1 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda **Hermansyah Tanjung** dan Ibunda **Ramlah Murniaty** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution Nst, S.Pd M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Dan Penasehat Akademik Yang Selalu Memberikan Perhatian Dan Pengarahan Kepada Penulis Sebagai Anak Didiknya Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen khususnya kepada Program Study Pendidikan Bimbingan dan Konseling dan Seluruh Staff pengajar Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
7. Bapak Drs, Ebby Purnomo Selaku Kepala Sekolah SMK Swasta Bandung-1 yang telan mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Kepada keluarga besar saya yang sudah banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
9. Seluruh teman-teman stambuk 2013 jurusan bimbingan konseling Kelas B Pagi.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan pengalaman yang penulis miliki dan penyajiannya.

Penulis juga berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi

penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.....*

Medan, Maret 2017

Penulis,

EPRY ANDHIKA TANJUNG

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Sikap Prososial	6
1.1 Pengertian Sikap Prososial	6
1.2 Bentuk-bentuk Sikap Prososial.....	8
1.3 Faktor yang Mempengaruhi Sikap Prososial.....	9
1.4 Faktor yang Mendasari sikap Prososial	11
1.5 Altruisme	12
2. Layanan Bimbingan Klasikal.....	12
2.1 Pengertian Bimbingan.....	12

2.2	Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	13
2.3	Pengertian Layanan Informasi	15
2.4	Tujuan Layanan Informasi.....	16
2.5	Metode Layanan Informasi Disekolah.....	17
2.6	Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	17
2.7	Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi	19
B.	Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		21
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B.	Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C.	Defenisi Operasional Variabel	23
D.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	24
E.	Instrument Penelitian.....	24
F.	Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN		32
A.	Gambaran Umum Sekolah.....	32
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	38
D.	Keterbatasan Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
A.	Kesimpulan	53
B.	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

AFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	23
Tabel 3.2 Jumlah Subjek	25
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....	28
Tabel 3.4 Pedoman wawancara Wali Kelas.....	29
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Konseling	30
Tabel 3.6 Pedoman wawancara Siswa	31
Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai.....	37
Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi.....	38
Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Observasi Guru Bimbingan Konseling
Lampiran 2	Hasil wawancara dengan guru BK
Lampiran 3	Hasil wawancara dengan Wali Kelas
Lampiran 4	Hasil Wawancara Dengan Siswa
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 6	K-1
Lampiran 7	K-2
Lampiran 8	K-3
Lampiran 9	Surat Permohonan Seminar
Lampiran 10	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 11	Lembar Pengesahan Proposal
Lampiran 12	Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 13	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 14	Permohonan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran 15	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 16	Surat Izin Riset
Lampiran 17	Surat Balasan Riset

Lampiran 18

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17

Surat Pengesahan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Kelebihan manusia sebagai makhluk sosial yaitu kesediaannya memberikan pertolongan dan mengulurkan tangan terhadap keluarga, kelompok atau komunitasnya, bahkan siap menolong orang tidak dikenal, dari etnis atau bangsa lain tanpa pamrih dan tanpa meminta imbalan. Perilaku menolong menggambarkan manusia sebagai makhluk yang tidak egois dan dermawan, mampu untuk memberikan perhatian yang nyata untuk kesejahteraan orang lain, dan merasa bahwa dirinya mempunyai kemampuan memberikan bantuan pada orang lain.

Tingkah laku prososial (*prosocial behavior*) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2007: 92). Bentuk-bentuk yang mengindikasikan seseorang memiliki sikap prososial yaitu berbagi, kerjasama, jujur dan dermawan (Dahriani 2007: 34).

Dengan demikian sikap prososial merupakan sikap seseorang yang bermaksud mengubah keadaan psikis atau fisik si penerima bantuan dengan memberikan suatu pertolongan baik yang bersifat material maupun psikologis, yang cenderung menampilkan nilai-nilai sosial, meliputi sikap empati, sikap

bekerjasama dalam kelompok, sikap kepedulian terhadap orang lain, sikap menolong dan berbagi kepada sesama.

Mengajarkan perilaku prososial, bisa dengan melibatkan seseorang secara langsung, termasuk emosionalnya untuk merasakan kesusahan. Pengajaran dan pembekalan saja tidak cukup, namun harus ada pembiasaan. Dalam proses pembelajaran, penting bagi individu dilibatkan dengan orang lain, harapannya dapat membangun relasi sosial serta mengenal konsep kapan harus berbuat baik. Konsep-konsep yang diterima akan menguatkan sistem nilai yang dipegang individu. Bila individu mendapatkan pembelajaran yang baik tentang norma sosial maka akan prososial, sebaliknya individu yang tidak mendapat pembelajaran yang baik tentang norma sosial maka akan antisosial. Pada siswa sekolah misalnya di sekolah saya melaksanakan PPL ada beberapa siswa yang tidak mau menolong temannya yang membutuhkan pertolongan, seperti siswa yang mengetahui temannya lupa membawa uang saku, tidak membawa pulpen saat lagi ujian, tapi bersikap acuh dan tidak mau menolong, Selain itu teman yang pandai kurang peduli terhadap teman yang kurang pandai, akibatnya tidak ada usaha saling tolong menolong untuk membantu teman yang membutuhkan pertolongan dalam hal belajar, atau siswa siswa juga sering menyalahkan orang lain disaat musibah menimpanya, siswa hanya mau membantu siswa yang dekat dengan dirinya saja, hal ini menunjukkan rendahnya perilaku sosial siswa pada teman-teman.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru pembimbing di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia, sikap prososial yang rendah masih ditunjukkan pada siswa kelas XI, karena belum mampu mencapai hubungan sosial yang baik,

terlihat dari indikator sikap prososial siswa seperti menolong, berbagi, kerja sama, empati dan kejujuran terhadap sesama masih dinilai kurang, misalnya pada saat ujian ada temannya yang tidak membawa pulpen mereka mereka cenderung kurang peduli dan pada akhirnya tidak mau memberikan bantuan kepada temannya, ini perlu bagi siswa untuk mendapatkan proses sosialisasi lebih agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan sikap prososial siswa, peneliti menggunakan layanan bimbingan bimbingan klasikal. Hal ini disebabkan karena dengan layanan bimbingan klasikal dapat terjalin interaksi antar sesama yang diharapkan dapat meningkatkan hubungan sosial dengan dan tercapainya tujuan bersama yaitu mengembangkan sikap prososial.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis mengambil judul “Penerapan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian antara lain:

1. Siswa masih mempunyai sikap prososial yang rendah.
2. Adanya siswa yang masih enggan dalam tolong menolong.
3. Adanya siswa yang tidak peduli kepada teman yang membutuhkan pertolongan.
4. Kurangnya guru bimbingan konseling dalam menerapkan layanan bimbingan klasikal tentang sikap prososial.

5. Adanya siswa yang tidak mau meminjamkan buku pelajaran kepada teman yang sedang membutuhkan.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada hal mengenai “Layanan Bimbingan Klasikal melalui layanan informasi dalam peningkatan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia sebelum diberi layanan bimbingan klasikal ?
2. Bagaimana sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia setelah diberi layanan bimbingan klasikal ?
3. Bagaimana penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia sebelum diberi layanan bimbingan klasikal.
2. Untuk mengetahui sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia sesudah diberi layanan bimbingan klasikal.

3. Untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap, hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan bagi orang-orang pendidikan terutama masalah yang berkaitan dengan sikap prososial siswa dilingkungan siswa disekolah
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain dalam layanan bimbingan klasikal kepada siswa tentang sikap prososial
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi program pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat digunakan sebagai wacana untuk mengembangkan sikap prososial dalam lingkungan sosial yang lebih luas.
 - b. Bagi guru , dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan pelayanan terhadap siswa, terutama berkaitan dengan bimbingan klasikal sebagai wadah untuk mengembangkan sikap prososial siswa dalam rangka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Sikap Prosocial

1.1 Pengertian sikap prososial

Ketika kita berada dalam lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah kita terlihat dalam interaksi. Interaksi dilakukan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, dalam interaksi tersebut ada sikap yang berperan.

Strickland (dalam Hanurawan, 2010: 64) berpendapat bahwa sikap adalah kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu.

Selain itu dalam Eagy & Chaiken (dalam Hanurawan, 2010: 65) yang mengatakan bahwa sikap adalah tendensi untuk bereaksi dalam cara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan emosi atau efek yang diarahkan oleh seseorang kepada orang lain,, benda atau peristiwa sebagai objek sasaran sikap.

W.J Thomas (dalam Ahmadi, 2000: 162) memberi batasan sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial. Dalam hal ini Thomas menyatakan bahwa sikap seseorang selalu diarahkan terhadap suatu hal atau suatu objek tertentu. Tidak ada satu objek pun yang tanpa objek.

Prososial dapat dimengerti sebagai suatu tindakan yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi penerimanya (Staub, 1978 dalam Dayakisni dan Hudaniyah, 2009: 175)

Wiliam (1981) membatasi prososial secara lebih rinci sebagai tingkah laku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik dalam arti secara material maupun psikologis. (dalam Dayakisni dan Hudaniyah, 2009: 175)

Menurut Baron dan Byrne (2005: 32) mendefinisikan perilaku prososial sebagai berikut :

Perilaku prososial adalah semua tindakan apapun yang dilakukan untuk keuntungan orang lain atau secara umum dapat disimpulkan suatu tindakan yang berupa menolong orang lain yang mendapatkan pertolongan tanpa harus menerima imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan, walaupun terkadang perilaku tersebut mengandung resiko bagi orang yang memberikan pertolongan.

Jadi dapat dipahami sikap prososial merupakan segala tindakan atau perilaku individu yang menguntungkan individu lain, yang ditunjukkan dengan perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya.

Menurut Dahriani (2007: 30) mendefinisikan prososial sebagai berikut :
Prososial adalah tingkah laku yang mempunyai tingkat pengorbanan tertentu yang

tujuannya memberikan keuntungan bagi orang lain baik fisik maupun psikologis, menciptakan perdamaian dan meningkatkan toleransi hidup terhadap sesama.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap prososial merupakan suatu sikap seseorang yang dilakukan dalam bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dan atas kemauan sendiri dengan tujuan untuk kebaikan orang lain.

1.2 Bentuk-bentuk sikap prososial

Menurut Mussen (dalam Dahriani, 2007: 34) berpendapat bahwa sikap prososial memiliki beberapa macam, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan yang memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, baik berupa moril maupun materil.
2. Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. *Cooperating* biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong dan menenangkan.
3. Bertindak jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
4. Dermawan (*Donating*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagai barang miliknya kepada orang yang membutuhkannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti berpendapat bahwa bentuk-bentuk yang terkandung dalam perilaku sosial adalah (1) menolong orang lain (2)

berbagi atau menyumbang (dermawan) (3) Empaty (4) Kejujuran (5) Bekerja Sama.

Dari memperhatikan bentuk-bentuk tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap prososial adalah suatu tindakan yang positif dengan menolong atau sukarela dengan inisiatif sendiri tanpa paksaan orang lain semata mata membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun.

1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Prososial

Menurut viliavin (dikutip dari Bgrigham, dalam Dayakisni dan hudaniyah, 2009: 176) mengatakan bahwa sikap prososial dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu :

1. Karakteristik situasional, seperti situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat. Jadi situasi dan kejadian yang seorang alami atau lihat dapat mempengaruhi seseorang itu berperilaku prososial.
2. Karakteristik orang yang melihat kejadian, seperti: usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong.
3. Karateristik korban, seperti jenis kelamin, ras dan daya tarik.

Faktor situasional yang berpengaruh dalam sikap prososial:

- a. Kehadiran orang lain

Penelitian yang dilakukan oleh darley dan Latane kemudian Latane dan Rodin (1969) menunjukkan hasil bahwa orang yang melihat kejadian darurat akan lebih suka memberi pertolongan apabila mereka sendirian dari pada bersama orang lain, sebab dalam situasi kebersamaan, seseorang akan mengalami kekaburan tanggung jawab. Staub (1978) justru

menemukan kontradiksi dengan fenomena diatas, karena dalam penelitiannya terbukti bahwa individu yang berpasangan atau bersama orang lain lebih suka bertindak prososial dibanding bila individu itu seorang diri. Jadi kehadiran orang lain dapat mengurangi tanggungjawab seseorang untuk bertindak prososial karena adanya orang lain membuat seseorang merasa tanggung jawabnya milik bersama dan dirinya tidak harus menanggung tanggung jawab itu seorang diri, namun kehadiran orang lain juga bisa membuat seseorang ingin bertindak prososial, karena mendapat dorongan dan pujian.

b. Pengalaman dan suasana hati

Seseorang lebih suka menolong oranglain bila sebelumnya mengalami kesuksesan atau menerima hadiah, mengalami suasana hati yang sedangbergembira. Karena mood mempengaruhi seseorang untuk membantu.

c. Kejelasan stimulus

Semakin jelas stimulus dari situasi darurat, akan meningkatkan kesiapan calon penolong untukbereaksi dan situasiyang membingungkan akan membuat seseorang ragu-ragu sehingga memungkinkan seseorang membatalkan niatnya untuk menolong orang lain.

d. Adanya norma-norma sosial

Norma sosial yang berkaitan dengan tindakan prososial adalah resiprokal atau timbal balik dan norma tanggung jawab sosial. Artinya

seseorang cenderung memberikan pertolongan pada orang yang dahulu memberikan pertolongan padanya. Jadi seseorang orang masih mengharapkan suatu imbalan dari apa yang mereka lakukan salah satunya ketika menolong orang lain seseorang akan mengharap suatu saat orang yang ditolongnya akan menolong dirinya.

1.4 Faktor-Faktor Yang Mendasari Sikap Prososial

Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009: 176) terdapat beberapa faktor yang mendasari sikap seseorang bertindak prososial, yaitu :

1. *Self-Gain*

Yaitu harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

2. *Personal Values and Norms*

Yaitu adanya nilai-nilai dan norma sosial yang di internalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai dan norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan kebenaran keadilan serta adanya norma timbal balik.

3. *Empathy*

Yaitu kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilan peran. Jadi prasyarat untuk melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran.

Dari pendapat diatas faktor yang mendasari sikap prososial seseorang adalah harapan seseorang untuk mendapatkan sebuah penghargaan dari orang lain atau menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, nilai-nilai dan norma sosial dalam lingkungan serta kemampuan untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain.

1.5 Altruisme

Menurut Robert A. Baron & Donn Byrne (2005: 92) altruisme merupakan tingkah laku yang merefleksikan pertimbangan untuk tidak memetingkan diri sendiri demi kebaikan orang lain.

Dalam kaitannya dengan altruisme, sikap prososial lebih luas yaitu mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Beberapa jeni sikap prososial tidak merupakan tindakan altruistik.

Sikap prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih. Sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri.

2. Layanan Bimbingan Klasikal

2.1 Pengertian Bimbingan

Dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangan budaya manusia, muncullah upaya-upaya bimbingan yang disebut bimbingan formal. Bentuk isi dan tujuan, serta aspek-aspek penyelenggaraan bimbingan memiliki rumusan nyata.

Menurut Prayitno (2004: 99) “Bimbingan adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa.” Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan arah yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya menurut Abu Bakar M.Luddin (2010: 17) “Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk membuat penilaian dan penyesuaian yang berdasarkan pemberitahuan dan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan untuk mengarahkan diri sendiri.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberi bantuan yang diberikan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu atau sekumpulan individu untuk memahami dirinya dan dunia disekelilingnya.

2.2 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Menurut Yusuf & Nurihsan (2005: 26) bimbingan klasikal sering disebut sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Menurut L. Gibson (Dalam Siwabessy & Hastoeti 2008: 136) menyatakan bahwa “Bimbingan klasikal adalah suatu kelompok yang memiliki suatu aktifitas yang menyajikan informasi atau pengalaman-pengalaman melalui suatu

perencanaan dan pengorganisasian kelompok sebagai contoh bimbingan klasikal berorientasi karir dengan cara menyelenggarakan kunjungan-kunjungan siswa ke berbagai universitas atau instansi kampus untuk memberikan motivasi bagi siswa mengenai perguruan tinggi”.

Menurut Gazda (2007: 6) “Bimbingan klasikal merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, yang meliputi : informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial dilaksanakan dalam bentuk pengajaran yang sistematis dalam suatu ruang kelas yang berisi antara 20-40 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan berbagai media dan dinamika kelompok”.

Menurut Siwabessy & Hastoeti (2008: 136) “Bimbingan klasikal adalah bimbingan yang penyampaiannya secara informasi atau berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar antara 30-40 orang siswa (sekelas)”. Bimbingan klasikal lebih bersifat preventif pada pengembangan pribadi siswa yang meliputi bidang pembelajaran, bidang sosial dan karir.

Direktorat dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional (2007: 40) mengemukakan pendapat : “Bimbingan klasikal adalah salah satu dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat”.

Dari beberapa pendapat di atas tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

2.3 Pengetian Layanan informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi untuk keperluan hidupnya.

Menurut Dra. Hallen. A. M.pd (2005: 77) “Layanan informasi adalah layanan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli).”

Menurut Drs. Tohirin M.Pd (2007: 147) “layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individual akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.”

Dari pendapat ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan yang dapat memberikan berbagai informasi tentang kekurangan-

kekurangan yang dibutuhkan individu untuk dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini konselor dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh konseli berkenaan dengan kurangnya informasi yang dibutuhkan konseli dalam mengembangkan dirinya.

2.4 Tujuan Layanan informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi harapan atau yang ingin dicapai adalah terentasnya masalah konseli mengenai kurangnya informasi tentang kebutuhan perkembangannya dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Menurut Drs. Tohirin, M.Pd (2007: 147) “layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui atau menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.”

Menurut Dra. Hallen. A. M.Pd (2005: 77) “ layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai kebutuhan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat.”

Menurut Prayitno (2004: 259-260) “layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang bekepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.”

2.5 Metode Layanan informasi di Sekolah

Menurut Prayitno (2004: 269-272) pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, meliputi:

1. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah, mudah murah dalam arti metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan disekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya.

2. Diskusi

Penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melauli diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.

3. Buku Paduan

Buku-buku paduan (seperti buku paduan disekolah atau perguruan tinggi, buku paduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang sangat berguna.

2.6 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Menurut Drs. Tohirin, M.Pd (2007: 150-151) layanan informasi memiliki beberapa kegiatan pendukung, yaitu:

1. Aplikasi Instrumen dan Himpunan Data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan dan menetapkan calon penyaji atau narasumber yang akan diundang.

2. Konferensi Kasus

Konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi seperti informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan, penyaji layanan, waktu tempat layanan dan perencanaan operasional.

3. Kunjungan Rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau beberapa anggota lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat

4. Ahli Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (klien konselor) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk

itu diperlukan upaya lebih lanjut. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan.

2.7 Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi

Dalam pelaksanaan layanan informasi tahapan atau langkah-langkah yang perlu diikuti. Menurut Drs. Tohirin, M.Pd (2007: 152) menjelaskan tahapan dalam pelaksanaan layanan informasi, yaitu:

1. Perencanaan yang mencakup kegiatan, seperti indentifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi layanan informasi sebagai isi layanan, menetapkan subjek sasaran layanan, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.
2. Pelaksanaan mencakup kegiatan, seperti mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, dan mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi yang mencakup kegiatan seperti menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi dan megolah hasil aplikasi instrumen.
4. Analisis hasil evaluasi, yang mencakup kegiatan seperti menetapkan norma atau standar evaluasi, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

5. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan, seperti menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindakan lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan tindak lanjut.
6. Pelaporan, yang mencakup kegiatan seperti menyusun laporan informasi, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan.

B. Kerangka Konseptual

Sehubung dengan judul penelitian ini yaitu: “Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia Tahun Ajaran 2016/2017”

bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang berjumlah antara 20-40 orang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

sikap prososial merupakan suatu sikap seseorang yang dilakukan dalam bentuk tindakan yang positif yang dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan orang lain serta atas inisiatif diri sendiri yang dilakukan semata-mata hanya untuk memberikan bantuan atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dan atas kemauan sendiri dengan tujuan untuk kebaikan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK SWASTA Bandung 1 Bandar Setia yang berlokasi di jalan No. 72 Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Seituan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah terhitung mulai dari bulan Oktober-februari 201

Tabel 3.1

Jadwal Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Oktober				Novemb er				Desembe r				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan judul	■	■	■																					
2	Penulisan proposal				■	■	■	■	■																
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
4	Seminar proposal													■	■										
5	Perbaikan proposal													■	■	■	■								
6	Permohonan surat izin riset																■								
7	Pengumpulan data																■	■	■	■					
8	Penulisan hasil penelitian																	■	■	■	■				
9	Bimbingan penulisan skripsi																		■	■	■				
10	Sidang meja hijau																				■				

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Hasil penelitian dipandang mempunyai bobot ilmiah

dan objektif apabila menerapkan metode penelitian yang baik. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009 : 1).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Moelong (2010 : 132) mendiskripsikan penelitian sebagai informasi yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya penelitian dapat menggali informasi dari mereka, yakni wali kelas dan guru bimbingan konseling SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia. Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincian subjek, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Subjek

No	Kelas	Siswa
1	XI-AK (Akuntansi)	15
2	XI-AP (Adm. Perkantoran)	17
Jumlah siswa		37

1. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif.

Berdasarkan permasalahan untuk meningkatkan sikap prososial siswa peneliti memfokuskan objek penelitian ini khusus kelas XI-AP yang berjumlah 17 siswa. Berdasarkan hasil instrumen meningkatkan sikap prososial siswa ditentukan 8 siswa untuk mengikuti bimbingan klasikal. Teknik pengambilan sampel atau objek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampel yaitu sampel betujuan atau sampel yang sengaja di pilih oleh peneliti karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya peneliti.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang melalui kegiatan klasikal yang disajikan secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi.
2. Sikap adalah kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu.
3. Prososial merupakan suatu tindakan apapun yang dilakukan untuk kauntungan orang lain atau seara umum dapat disimpulkan suatu tindakan yang berupa menolong orang lain yang mendapat pertolongan tanpa harus

meneroma imbalan atau balasan yang dirasakan langsung oleh orang yang memberikan pertolongan.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”

Menurut Sugiono (2008:93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau *Laboratoris*”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian ini yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian meliputi :

a. Observasi

Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2013:43) “Dalam arti luas observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti”.

Menurut Susilo Surya dan Natawijadja (dalam Susilo Rahardjo & Gudnanto, 2013: 47-48) “membedakan observasi menjadi observasi partisipatif, observasi sistematis dan observasi experimental”.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.3

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	
		Ada	Tidak
1	Guru BK		
2	Program layanan yang diberikan kepada siswa		
3	Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal		
4	Pendekatan yang digunakan		
5	Sikap prososial siswa dengan teman		
6	Menolong teman didalam kelas		
7	Bekerja sama antar siswa didalam kelas		

b. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu, menurut bimo walgito (2010:76) wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*)

Dalam hal ini, pelukis melakukan serangkaian wawancara kepada guru bimbingan konseling dan siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian ini.

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara

Wali kelas. Guru bimbingan dan konseling dan siswa

a. Pedoman wawancara wali kelas

No	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Apa saja permasalahan yang sering dialami siswa ?	
2	Bagaimana tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah ?	
3	Apakah siswa didalam kelas banyak memiliki sikap prososial rendah dengan teman ?	
4	Menurut ibu bagaimana tingkah laku	

	prososial siswa disekolah ?	
5	Siapakah peran yang dibutuhkan untuk meningkatkan sikap prososial dengan teman ?	
6	Apa ibu menyelesaikan masalah siswa dengan sendiri atau kepada guru bimbingan dan konseling ?	
7	Apa ibu bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam penyelesaian masalah ?	

Tabel 3.5

b. Pedoman wawancara Guru bimbingan dan konseling

No	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Apakah bapak menjabat sebagai guru bimbingan konseling disekolah ini ?	
2	Menurut bapak, masalah apa yang sering dihadapi siswa terutama dalam sikap prososial disekolah ?	
3	Melalui pelayanan apa saja bapak mengatasi permasalahan siswa disekolah SMK Swasta Bandung 1	

	Bandar Setia ini ?	
4	Menurut bapak apa saja yang menjadi faktor penyebab rendahnya sikap prososial siswa ?	
5	Apakah dalam melakukan layanan bimbingan klasikal terkait permasalahan sikap prososial siswa bapak selalu melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru-guru mata pelajaran ?	
6	Apakah bapak selalu melakukan kunjungan rumah bagi siswa yang bermasalah ?	
7	Hambatan apa saja yang sering ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	

Tabel 3.6

c. Pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan	Deskripsi/jawaban
1	Apakah kamu mengikuti layanan bimbingan klasikal ? Apa saja yang kamu ketahui tentang sikap prososial ?	

2	Bagaimana sikap prososial kamu kepada teman-teman kamu ?	
3	Bagaimana sikap yang kamu tunjukkan kepada temanmu ketika temanmu membutuhkan pertolongan ?	
4	Apakah kamu masih enggan untuk menolong temanmu yang sedang kesusahan ?	
5	Melalui layanan bimbingan konseling apakah membantu kamu untuk menjadi individu yang memiliki sikap prososial dengan teman yang membutuhkan pertolongan ?	
6	Apa manfaat yang kamu rasakan setelah mengikuti bimbingan klasikal untuk mengatasi masalah kamu ?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk

memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur ukuran data, mengorganisasikan data suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang diikuti pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian, untuk selanjutnya demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Mengambil kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*deept*).

Dalam hal ini sangat tergantung pada kemampuan penelitian dalam :

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setaip data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK BM Bandung 1

1. Identitas Sekolah

a. Nama sekolah	:SMK Bandung 1 PS TUAN DELI SERDANG
b. NPSN	:10214030
c. Jenjang Pendidikan	:SMK
d. Status Sekolah	:Swasta
e. Alamat Sekolah	:Jl. Pengambian No.72 Bandar Setia Percut Sei Tuan
Kode Pos	:20371
Kelurahan	:Bandar Setia
Kecamatan	:Percut Sei Tuan
Kabupaten/Kota	:Kab. Deli Serdang
Provinsi	:Prov. Sumatra Utara
Negara	:Indonesia
f. Posisi Geografis	:3,6218 Lintang 98,7489 Bujur
g. Tanggal SK Pendirian	:2016-04-11
h. Status Kepemilikan	:Yayasan
i. Luas Tanah Milik	:5000m ²
j. No. Telepon	:061/7380823

- k. No. Fax :061/4569233
- l. Email :smkbandung1@gmail.com
- m. Waktu Penyelenggaraan :Pagi

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMK BM Bandung 1 ialah menjadikan sekolah SMK BM Bandung 1 menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang profesional yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri dalam rangka menghadapi pasar bebas/era global.

Misi sekolah SMK BM Bandung 1 ialah melaksanakan kebijakan pemerintah untuk mewujudkan sekolah menengah kejuruan yang mandiri dengan berupaya menggali potensi dari dalam dan dari luar sekolah guna menghasilkan tamatan/sekolah yang memiliki kemampuan

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional
2. Memiliki karir mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini dan mampu pada masa yang akan datang
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif
5. Menjadi sekolah pelaksanaan pendidikan sistem ganda

3. Data Guru dan Pegawai

Berikut ini data guru dan pegawai di sekolah Smk BM Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Tabel 4.1

Data Guru dan Pegawai di SMK BM Bandung 1

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. Ebby Purnomo,MM	Kepsek	Sarjana
2	Dra. Maizatul Akmal	PKS I	Sarjana
3	Nurlela, S.Pd	PKS II	Sarjana
4	Indrayana, S.Pd	PKS III	Sarjana
5	Rita Abdianti, S.Pd	Guru BK	Sarjana
6	Drs. Suparman	Guru	Sarjana
7	Sri Hastuti Handayani, S.Pd	Guru	Sarjana
8	Eva Sri Dewi, S.Pd	Guru	Sarjana
9	Antria Wida Yulika, S.Pd	Guru	Sarjana
10	Sabariah	Guru	Sarjana
11	Badriah Nasution	Guru	Sarjana
12	Muhyiddin, S.P.d	Guru	Sarjana
13	Chairi Ikhwana	Guru	SMA
14	Zainab	Guru	Sarjana
15	Fitri Handayani,S.Pd	Guru	Sarjana
16	Muhammad Riswan Nst,S.Pd	Guru	Sarjana
17	Nursiah, S.Pd	TU	Sarjana
18	Fahrur Rahman	Satpam	SMA
19	Nanda Hambali	Operator	SMA

4. Data siswa-siswi SMK BM Bandung 1

Tabel 4.2

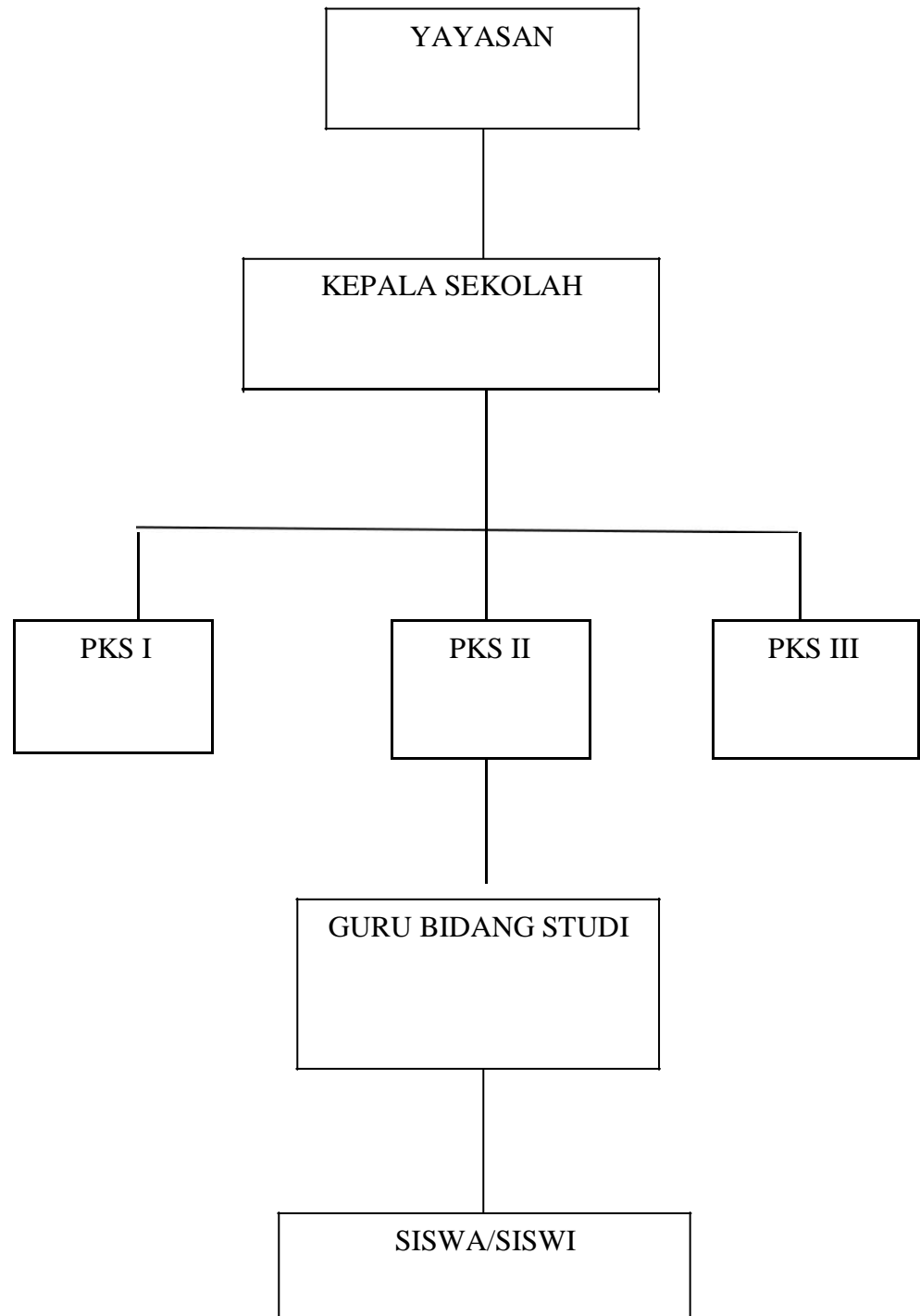
Data siswa-siswi

No	Kelas/Rombel	Jenis Kelamin			Wali Kelas
		LK	PR	JLH	
1	X AP	2	20	22	EvaSri Dewi SP,d
2	X AK	-	20	20	Sri Hastuti Handayani SP,d
3	XI AP	2	15	17	Nurlela SP,d
4	XI AK	-	15	15	Rita Abdianti SP,d
5	XII AP	-	10	10	Idrayana SP,d
6	XII AK	-	15	15	Dra. Maizatul Akmal
Total	6	4	95	99	

5. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 4.3

Struktur Organisasi Sekolah



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK BM Bandung 1 adalah Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK BM Bandung 1 Tahun Pembelajaran 2016/2017. Adapun yang menjadi objek Penelitian ini adalah kelas XI-AP yang berjumlah 22 siswa. Adapun maksud dari penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan sikap prososial siswa. Berdasarkan pertanyaan diatas maka penelitian ini dapat dilalui dengan cara wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang kurang memiliki sikap prososial akan dilakukan proses tanya jawab/ wawancara yang dilakukan pada beberapa orang siswa kelas XI dengan menyebarkan sebanyak lima item pertanyaan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teori client center (berpusat pada klien), tujuan yang ingin dicapai dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban mengenai masalah yang akan diteliti. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh hampir setengah jawaban siswa mendekati masalah yang akan diteliti yaitu mengenai peningkatkan sikap prososial siswa.

Adapun layanan informasi yang dilakukan adalah bimbingan klasikal dengan hasil, siswa menerima dan paham bahwa pentingnya memiliki sikap prososial dengan teman dan kehidupan sosialnya. Pernyataan tersebut peneliti tulis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi kepada siswa,

yang menunjukkan adanya perubahan-perubahan sikap atau perilaku yang diperlihatkan oleh siswa setelah diberikannya layanan informasi.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal sangat efektif untuk menyelesaikan masalah siswa terutama dalam layanan informasi untuk meningkatkan sikap prososial siswa agar siswa lebih peduli terhadap sesama dan peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa setelah diberikan layanan informasi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan memberikan layanan informasi dikatakan efektif meningkatkan sikap prososial siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan hasil pelaksanaan bimbingan klasikal melalui layanan informasi, wawancara, dan observasi terhadap siswa untuk mengetahui sikap perososialnya dan wawancara dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk mengetahui gambaran dari sikap prososial siswa di SMK SWASTA Bandung 1 Bandar Setia.

Penelitian yang dilakukan di SMK SWASTA Bandung 1 Bandar Setia adalah penerapan layanan bimbingan klasikal terhadap sikap prososial siswa. Deskripsi yang berkenan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan peneliti melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Dalam hal ini pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) penerapan bimbingan klasikal di SMK SWASTA

Bandung 1 Bandar Setia, (2) Sikap Prososial siswa di SMK SWASTA Bandung 1 Bandar Setia, (3) Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa Kelas XI SMK SWASTA Bandung 1 Bandar Setia.

1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal di SMK SWASTA Bandung 1 Bandar Setia.

Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Bimbingan klasikal sangat penting diberikan kepada siswa yang untuk memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu siswa untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 januari 2017 mengenai pelaksanaan bimbingan klasikal, dapat diketahui bahwa di SMK BM Bnadung 1 Bandar Setia telah dilaksanakan bimbingan klasikal melalui layanan informasi. Bimbingan klasikal ini terselenggara atas dukungan kerjasama pihak sekolah (wali kelas dan guru bimbingan konseling).

Kondisi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurlela, S.Pd pada tanggal 24 januari 2017, selaku wali kelas XI-AP di SMK BM Bandung 1 Bandar Setia mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di SMK BM Bandung 1 Bandar Setia.

“Bimbingan konseling di SMK BM Bandung 1 Bandar Setia berjalan dengan baik tetapi tidsak sepenuhnya kegiatan bimbingan dan konseling

dilaksanakan karena konselor belum berpengalaman”. Pendapat tersebut didukung informasi dari Ibu Rita Abdianti S.Pd selaku guru bimbingan konseling yang sudah dilaksanakan namun guru bimbingan konseling belum berpengalaman”.

Berdasarkan pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan klasikal melalui layanan informasi sudah pernah dilaksanakan tetapi hasilnya tidak optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas diketahui bahwa disekolah SMK BM Bandung 1 Bandar Setia sudah memenuhi kelengkapan kebutuhan bimbingan konseling dan memajukan bimbingan konseling yang sesuai dengan hasil boservasi penelitian bahwa layanan bimbingan konseling juga telah dilaksanakan dan diketahui oleh wali kelas. Hasil wawancara dengan Ibu Nurlela S.Pd selaku wali kelas XI-AP di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia pada tanggal 24 januari 2017 tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada disekolah SMK swasta Bandung 1 Bandar Setia ini wali kelas melakukannya dengan cara yang dikemukakan sebagai berikut:

“dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruang bimbingan dan konseling, melengkapi isi ruang bimbingan dan konseling, kursi tamu, buku absensi, buku tamu, catatan kasus siswa, surat undangan orangtua, serta peralatan menulis semuanya dalam ruangan bimbingan dan konseling”.

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bahwa wali kelas sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling disekolah SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 januari 2016 mengenai pelaksanaan bimbingan klaaikal melalui layanan informasi yang dapat diketahui bahwa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia telah dilaksanakan dengan saran-saran dan informasi untuk membantu permasalahan siswa dan tentang tugas wali kelas dalam bimbingan klasikal adalah dengan mengamati rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat dan dikerjakan oleh konselor sehingga pertiga bulan tugas wali kelas meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh konselor.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Ibu Rita Abdianti S.Pd selaku guru bimbingan konseling di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia mengenai pelaksanaan bimbingan konseling khususnya di bidang bimbingan klasikal melalui layanan informasi, guru bimbingan konseling menyatakan bahwa “bimbingan klasikal melalui layanan informasi sudah dilaksanakan namun belum optimal”.

Selanjutnya Ibu Rita Abdianti S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia menjelaskan bahwa:

“kekurangan optimalan pelaksanaan bimbingan klasikal melalui layanan informasi disebabkan siswa/i yang diberikan bimbingan... karena kurangnya atau menurunnya rasa kepedulian, kemampuan belajar siswa dalam hal berpikir kreatif disaat proses pembelajaran, seharusnya metode layanan informasi

digunakan untuk dapat mengungkapkan secara mendalam faktor penyebab dari permasalahan siswa, memberikan kesadaran bahwa tidak pantas dilakukan dan mengarahkan siswa untuk dapat mengerti dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalahnya”.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti selama melakukan penelitian di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya pada bimbingan klasikal telah dilaksanakan bimbingan klasikal melalui layanan informasi sudah dilaksanakan tetapi dengan topik yang berbeda.

Dalam penelitian ini, bimbingan klasikal diberikan melalui layanan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah pribadi terutama sikap prososial siswa. Sebagaimana pendapat bahwa “layanan informasi adalah layanan yang dapat memberikan berbagai informasi melalui metode-metode tentang kekurangan-kekurangan yang dibutuhkan individu untuk dapat digunakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini konselor dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien berkenaan dengan kurangnya informasi yang dibutuhkan klien dalam mengembangkan dirinya. Sehingga dapat dikatakan layanan informasi bisa dilaksanakan untuk membantu siswa-siswa yang bermasalah baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Meningkatkan Sikap Prososial Siswa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia

Memiliki sikap prososial sangat perlu dimiliki siswa sebagai suatu tindakan yang menguntungkan orang lain, yang ditunjukkan dengan perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap prososial pada dirinya. Berikut dari beberapa hasil wawancara mengenai sikap prososial di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia dari guru wali kelas. Berikut ini gambaran sikap prososial siswa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia sebelum dilaksanakannya bimbingan klasikal melalui layanan informasi oleh peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurlela S.Pd pada tanggal 24 Januari 2017 selaku guru wali kelas mengenai sikap prososial siswa, Ibu tersebut menyatakan bahwa

“sikap prososial siswa disekolah ini cukup baik hanya saja ada beberapa siswa yang mengalami masalah seperti rasa memberi pertolongan kepada temannya yang sedang membutuhkan pertolongan masih rendah, masih ada siswa yang tidak mau menolong.

Dan Ibu Nurlela S.Pd juga menyatakan

“penyebabnya siswa yg kurang memiliki sikap prososial yaitu dikarenakan adanya sikap cuek yang masih dimiliki dan mereka masih mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan temannya yg ketika sedang membutuhkan pertolongan”.

Sedangkan menurut informasi dari Ibu Rita Abdianti S.Pd pada tanggal 25 januari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling, bahwa terdapat 8 (Delapan) orang siswa yang kurang memiliki sikap prososial, sesuai dengan data siswa yang bermasalah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 januari 2017 kepada siswa yang kurang memiliki sikap prososial, (FY) menyatakan bahwa dirinya mengejek temannya, (ND) menyatakan bahwa dirinya kurang peduli terhadap temannya kecuali teman dekatnya, (CA) menyatakan bahwa dirinya kurang berinteraksi kepada teman yang lain pandangan dengannya, (IY) menyatakan bahwa dirinya kurang bisa memahami temannya, CF dan VL sependapat dengan IY, (AI) menyatakan dirinya memilih teman dalam bergaul, sedangkan (DN) kurang berinteraksi dengan teman sekelasnya.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa masih ada beberpa siswa yang kurang memahami atau kurang peduli terhadap temannya khususnya dalam meningkatkan sikap prososial siswa, hal ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Ibu Rita Abdianti S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling

“Ada beberapa hal yang membuat siswa kurang memiliki sikap prososial yaitu dikarenakan pemahaman terhadap teman yang kurang baik, kurang peduli, adanya siswa yang saling ejek antara teman”.

Ketika menangani siswa yang bermasalah, guru bimbingan dan konseling di SMK Swasta Bandung 1 Bandar setia bekerja sama dengan guru wali kelas siswa yang bersangkutan. Kerjasama antar guru bimbingan dan konseling,

wali kelas dan orangtua siswa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia terjalin cukup baik sehingga dalam mengatasi siswa yang bermasalah tidak begitu mempersulit guru bimbingan dan konseling.

Adapun dalam penelitian ini layanan informasi yang dilakukan adalah bimbingan klasikal dengan materi tentang “Prososial” memberikan hasil, bahwa siswa menerima dan paham tentang pentingnya memiliki sikap prososial dalam kehidupan bersosialnya. Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal melalui layanan informasi sangat efektif untuk menerapkan sikap prososial kepada siswa agar lebih peduli atau lebih peka dengan lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, peneliti dengan berdasarkan hasil bimbingan klasikal, observasi dan wawancara, menemukan dan mengetahui adanya perubahan-perubahan perilaku siswa setelah mengikuti bimbingan klasikal melalui layanan informasi sesuai dengan indikator sikap prososial siswa, yaitu:

1. Sosialisasi yaitu, siswa lebih terbuka dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah dan lebih aktif dalam berinteraksi. Data tersebut berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa yang mengalami masalah dengan sikap prososial. Penulis menanyakan tentang sikap prososial dengan indikator sosialisasi, berikut pernyataan dari beberapa informan tersebut. FY menyatakan “hubungan saya baik dengan guru bimbingan konseling, karena setiap bertemu dengan guru saya selalu menyapa/memberi salam kepada mereka (guru)”. ND juga

menyatakan pernyataan yang sama, CA juga menyatakan bahwa “hubungan saya baik dengan guru bimbingan dan konseling tidak pernah ada masalah pak”, IY menyatakan “hubungan saya sangat baik pak dengan guru bimbingan konseling dan guru-guru lainnya”.

Dari pernyataan responden dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam bersosialisasi dilingkungan sekolah dengan guru bimbingan konseling, siswa dapat bersosialisasi dengan baik dengan guru-guru, tidak hanya dalam kelas, diluar jam kelas pun siswa juga berhubungan baik dengan guru-guru. Tidak ada jarak dalam komunikasi antara siswa dan guru disekolah SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia.

2. Perkembangan kognitif yaitu, siswa menunjukkan kemampuan dalam hal mengerti keadaan yang sedang dialami temannya. Data tersebut diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa, data tersebut didukung oleh pernyataan siswa/siswi, penulis menyatakan tentang perkembangan kognitif mengenai pernyataan yang diberikan FY yaitu, “Dengan memberikan perhatian, mungkin itu lah pak cara saya”, ND dalam menunjukkan rasa empatinya, “Dengan saya membantu teman saya yang sedang mengalami kesulitan, mungkin ini cara saya menunjukkan bahwa saya memiliki sikap prososial saya”, CA menunjukkan sikap prososialnya, “Deangan menunjukkan sikap bahwa saya juga ikut merasakan apa yang teman saya rasakan. Ini adalah cara saya menunjukkan bahwa saya berempati pada teman saya”. IY juga sependapat dengan CA, tetapi IY menambahkan, “Dan cara saya yang

kedua mungkin dengan saya menunjukkan rasa peduli dengan dia pak, dengan saya menunjukkan kepedulian saya, saya pikir saya telah menunjukkan bahwa sikap prososial didalam diri saya ada, CF menyatakan bahwa “Mungkin saya lebih peka terhadap teman saya pak, dengan cara itu saya bisa menunjukkan sikap prososial saya begitu juga dengan VL dan AI yang berpemdaapat sama dengan CF, sedangkan DN menyatakan bahwa “Mungkin saya harus bergaul dengan teman sekelas saya pak supaya bisa menunjukkan sikap prososial saya”.

3. Situasi dan tempat yaitu, siswa menunjukkan kepekaan terhadap situasi dan tempat dalam berkomunikasi terhadap orang lain. Pernyataan tersebut penulis berikan berdasarkan hasil data dari observasi dan wawancara kepada siswa. Berikut pernyataan dari siswa/siswi tersebut. FY menyatakan bahwa, “Perbedaan sikap itu mungkin dengan guru-guru pak, jika didalam kelas mungkin saya akan diam pak, karena saya agak penakut, jika sudah diluar kelas saya ya biasa aja pak. Jika sama teman-teman ya bersikap biasa aja pak tetapi didalam lingkungan sekolah saja”. ND juga menyatakan bahwa, “Tidak ada perbedaan pak. Sikap saya akan sama dengan guru dan teman saya jika berada didalam kelas dan diluar kelas. CA menyatakan bahwa, “Pasti saya menunjukkan sikap yang berbeda buk denga guru. Karena saya sebagai siswa harus bisa menempatkan diri dngan baik, memenuhi kewajiban saya sebagai murid dikelas dan memperlakukan guru dengan baik, jika dengan teman saya ya bersikap biasa saja pak. IY juga memberikan pernyataan yaitu, “Tidak ada

perbedaan pak. Saya tetap menunjukkan sikap siswa dengan guru walaupun tidak berada didalam lingkungan sekolah. Begitu juga dengan teman-teman saya pak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa setelah mengikuti bimbingan klasikal melalui layanan informasi dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap prososial siswa.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan siswa dalam meningkatkan sikap prososial siswa, para guru akan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk di proses lebih lanjut.

3, Penerapan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial siswa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia

Bimbingan klasikal adalah layanan bantuan bagi siswa yang secara sistematis, bersifat preventif dan memberikan pemahaman diri dan pemahaman tentang orang lain yang bersifat informasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karir dengan tujuan menyediakan informasi yang akurat dan dapat membantu individu untuk merencanakan pengambilan keputusan dalam hidupnya serta mengembangkan potensinya secara optimal.

Kemampuan meningkatkan sikap prososial siswa sangat perlu dimiliki oleh siswa. Namun kenyataannya telah didapati beberapa siswa yang kurang memiliki sikap prososial di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia.

Menghadapi hal tersebut Guru Bimbingan dan Konseling memberikan bimbingan klasikal yang dilakukan terhadap siswa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar setia, meskipun hasilnya tidak optimal karena keterbatasan kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling.

Hal tersebut didukung dengan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Rita Abdianti S.Pd pada tanggal 24 januari 2017 selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan klasikal melalui layanan informasi di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia, guru bimbingan konseling menyatakan bahwa “Layanan informasi di SMK Sawsta Bandung 1 Bandar setia sudah dilaksanakan namun belum optimal”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rita Abdianti S.Pd mengenai penerapan bimbingan klasikal dapat diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan klasikal melalui layanan informasi disekolah tersebut dengan cara mengumpulkan siswa/siswi yang bermasalah. Konselor membuka layanan informasi sesuai dengan tahapannya, kemudian konselor mengajak siswa/siswi untuk bercerita mengenai permasalahannya. Selanjutnya konselor membahas permasalahan dengan cara menyampaikan informasi dalam hal sosial.

Hasil wawancara dengan Ibu Rita Abdianti S.Pd pada tanggal 24 januari selaku konselor terdapat 4 (empat) orang siswa yang kurang memiliki sikap prososial. Ada beberapa hal yang turut mempengaruhi siswa yang kurang

memiliki sikap prososial tersebut yaitu dikarenakan kurang rasa kepedulian, keegoisan karena mementingkan diri sendiri, kurangnya rasa empati dan pemahaman diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan layanan informasi yang dilakukan Ibu Rita Abdianti S.Pd kepada FY, ND, CA, dan IY sebagai langkah awal konselor mengidentifikasi masalah sikap prososial yang memang akan menggangukannya dalam bersosial dengan temannya.

Berikut penerapan bimbingan klasikal terhadap sikap prososial siswan SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia yang dilakukan peneliti. Dalam meningkatkan sikap prososial siswa, peneliti menggunakan bimbingan klasikal melalui layanan informasi. Selama proses bimbingan klasikal dilaksanakan siswa begitu antusias untuk mengikuti bimbingan klasikal, siswa berpartisipasi dengan baik mengenai materi tentang “Sikap Prosoial” yang disampaikan oleh peneliti, partisipasi tersebut ditunjukkan oleh siswa dengan siswa merespon dengan baik apa yang telah disampaikan oleh peneliti tentang pentingnya memiliki sikap prososial. Siswa saling mengeluarkan pendapat atau ide-ide dengan tema tentang “Sikap Prosoial”. Selama proses bimbingan klasikal peneliti terus menjalin komunikasi yang baik, peneliti selalu mencari perhatian kepada siswa, agar penerapan layanan bimbingan klasikal melalui layanan informasi dapat memecahkan masalah siswa yang berkenaan dengan sikap prososial dan dapat efektif untuk meningkatkan sikap prososial siswa SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia.

Berdasarkan hasil analisa peneliti ini diperoleh hasil bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia. Untuk itu penting bagi siswa untuk lebih terbuka dalam bersosialisasi, memahami diri, teman dan lingkungannya serta menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap temannya. Konselor juga melatih para siswa untuk bisa meningkatkan sikap prososialnya dengan melakukan layanan informasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Selain keterbatasan diatas peneliti juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan buku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan klasikal melalui layanan informasi pada SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjalan dengan baik dan siswa dapat merasakan dampak positif dari layanan bimbingan klasikal melalui layanan informasi, yang mana siswa mulai memahami peran dan kepentingan teman-temannya dengan memanfaatkan sikap prososialnya dalam membantu teman-teman yang lainnya.
2. Penerapan layanan bimbingan klasikal melalui layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat berempati pada siswa-siswa lainnya, maka dapat meningkatkan sikap prososial pada siswa, sehingga dapat diambil kesimpulan adanya penerapan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan sikap prososial siswa di SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Dengan diterapkannya bimbingan klasikal kepada siswa diketahui bahwa siswa mampu meningkatkan sikap prososial dalam dirinya, sehingga memudahkan siswa untuk membantu temannya yang sedang kesusahan dan dapat bersosialisasi dengan teman yang lainnya serta para guru-guru disekolah, serta masyarakat dilingkungan sekitarnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru-guru khususnya kepala sekolah lebih memperhatikan kembali program bimbingan dan konseling disekolah agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam berjalan lebih optimal, dengan menambah tenaga guru yang belatar belakang bimbingan dan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Guru bimbingan dan konseling disarankan agar mampu mengarsipkan seluruh data yang berkaitan dengan proses pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa baik bermasalah maupun yang tidak bermasalah.
3. Diharapkan guru bimbingan dan konseling agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan dan konseloing, dengan memberikan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu alternatif layanan terutama yang berkaitan dengan masalah pribadi sosial siswa. Disamping itu guru bimbingan konseling dapat melanjutkan dengan memberikan bimbingan pribadi melalui layanan konseling individual.
4. Bagi guru-guru bidang study dan wali kelas wajib membimbing siswa terutama dengan memberikan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu layanan yang dapat membantu masalah siswa terutama berkaitan dengan sikap prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron & Byrne. 2005. *Psikologi Sosial* Jilid II Edisi X. Jakarta: Erlangga.
- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Dayakisni & Hudaniyah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Drs. Tohirin, M.Pd. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. L.1-L.9. Padang: FIPUNP (Flakutas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf & Nurihsan, 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Epry Andhika Tanjung
2. Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi 26 January 1996
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jalan KF. Tandean Gg.Cendana
8. No HP : 083198367581
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Hermansyah Tanjung
 - b. Ibu : Murniaty

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2001 - Tahun 2007 : SD Negeri 163086 Tebing Tinggi
2. Tahun 2007 - Tahun 2010 : SMP Swasta Ir. H. Djuanda Tebing Tinggi
3. Tahun 2010 - Tahun 2013 : SMA Negeri 2 Tebing Tinggi
4. Tahun 2013 - Tahun 2017 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Program Study Bimbingan dan Konseling

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Observasi : Epry Andhika Tanjung

Tempat Observasi : SMK Swasta Bandung 1 Swasta Bandar Setia

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan KBM

No	Indikator Observasi	Tanggal Observasi		
		23 januari 2017	24 januari 2017	25 januari 2017
1.	Kehadiran siswa	√	√	√
2.	Keadaan siswa sekolah	-	√	√
3.	Disipilin waktu	-	√	√
4.	Tidak mau membantu sesama teman	-	√	√
5.	Berkomunikasi dengan teman	-	-	√
6.	Jarak sosial dengan lawan jenis	-	-	√
7.	Toleransi dengan teman sebaya	-	√	√

Keterangan :

√ Artinya siswa (objek penelitian) yang diobservasi melakukan aspek yang di observasi

LAMPIRAN 2

Wawancara untuk guru Bimbingan Konseling SMK Swasta Bandung

1 Bandar Setia

Narasumber : Guru Bimbingan Konseling

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

Topik wawancara : Pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah dan Penanganan siswa

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu berasal dari jurusan Bimbingan Konseling ?	Saya tidak berasal dari jurusan bimbingan konseling, saya dari jurusan pendidikan akuntansi, tetapi saya mengikuti kegiatan bimbingan konseling
2.	Apa saja tugas ibu sebagai guru bimbingan konseling disekolah ini ?	Tugas guru bimbingan konseling disekolah ini sangat banyak yang pertama membimbing dan mengarahkan siswa-siswa yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah dan selanjutnya melakukan pendekatan secara persuasif (pendekatan pribadi) dan melakukan kunjungan rumah
3.	Bagaimana dukungan pihak sekolah untuk kegiatan bimbingan konseling ?	Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan layanan bimbingan konseling dengan menyediakan sarana dan prasarana layanan bimbingan konseling berupa adanya ruang khusus untuk guru bimbingan
4.	Apakah ada jam khusus untuk bimbingan konseling ?	Jam khusus sebenarnya sesuai dengan kurikulum itu belum ada karena memang kita mengacu kepada

		<p>kurikulum yang berlaku jadi kita mempergunakan waktu yang luang misalnya ketika guru bidang studi tidak hadir maka kita menyempatkan waktu untuk masuk kedalam kelas lalu memberikan bimbingan</p>
5.	<p>Masalah apa saja yang sering ibu temukan pada diri siswa ?</p>	<p>Ya paling sering saya temukan adanya siswa yang membolos dan tidak menyukai mata pelajaran tertentu.</p>
6.	<p>Apa kiranya faktor-faktor penyebab timbulnya masalah pada diri siswa dalam meningkatkan sikap prososial?</p>	<p>Faktor penyebabnya itu mungkin timbulnya masalah dalam sikap prososial siswa mungkin karena kondisi keluarga, karena keluarga adalah peran penting untuk perkembangan karakter anak. Kurangnya rasa empati siswa sehingga siswa acuh tak acuh terhadap temannya. Kondisi lingkungan, lingkungan yang tidak mendukung dalam pembentukan karakter anak.</p>
7.	<p>Apakah ibu juga bekerja sama dengan wali kelas atau guru lainnya dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah siswa ?</p>	<p>Iya, saya bekerja sama dengan wali kelas, terkadang wali kelas menyerahkan siswa yang bermasalah kepada saya, terkadang wali kelas hanya menangani dengan sendiri ataupun juga wali kelas memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa untuk mengentaskan permasalahan siswa.</p>
8.	<p>Layanan apa saja yang telah ibu berikan untuk meningkatkan sikap prososial siswa ?</p>	<p>Layanan klasikal dengan melalui layanan informasi untuk mencegah timbulnya masalah dengan materi-materi layanan yang menyangkut tentang prososial memberikan tips-tips untuk mengatasi permasalahan sikap prososial, memberikan saran betapa pentingnya memiliki sikap prososial, dengan memberikan layanan informasi dapat memecahkan masalah pada siswa.</p>

9.	Apakah ada peningkatan pada sikap prososial siswa setelah diberikan layanan?	Ada, seperti siswa mulai mampu memahami dirinya dan lingkungannya atau orang lain terutama temannya, mampu mengembangkan rasa empatinya sehingga siswa mau menolong temannya yang sedang kesusahan, dan rasa kepeduliannya sudah mulai ada. Ya biarpun tidak terlalu mencolok peningkatannya, akan tetapi sudah mulai mampu.
----	--	--

LAMPIRAN 3

Wawancara untuk guru wali kelas SMK Swasta Bandung 1 Bandar Setia

Narasumber : Wali kelas

Tempat wawancara : Ruang Guru

Topik wawancara : Keadaan siswa selama berada di dalam kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Ibu permasalahan apa saja yang sering dialami siswa dalam proses belajar mengajar ?	Permasalahan yang dialami siswa pada proses belajar adalah adanya siswa yang ribut saat saya dan guru-guru lain menjelaskan mata pelajaran dan kurang konsentrasi dalam menyimak.
2.	Kegiatan apa saja yang ada disekolah ini untuk meningkatkan sikap prososial siswa ?	Ya seperti kegiatan ekstrakurikuler, PMR, Dokter Remaja, paskibraka/pramuka. Kegiatan ini dilakukan untuk mendukung menumbuhkan rasa empati siswa dan sosialnya.
3.	Faktor apa saja yang menghambat perkembangan sikap prososial siswa ?	Berdasarkan keterangan dari data-data siswa faktor yang menghambat perkembangan sikap prososial siswa adalah kurangnya rasa empati siswa dan kepedulian dengan teman lainnya, kurang pemahaman terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.
4.	Bagaimana cara ibu untuk mengembangkan/meningkatkan sikap prososial siswa disekolah?	Menurut saya cara yang efektif untuk mengembangkan/meningkatkan sikap prososial siswa adalah dengan menumbuhkan rasa empatinya supaya bertujuan siswa dapat

		mengenal dan memahami sifat satu sama lain sehingga siswa mau membantu temannya yang sedang kesusahan.
5.	Bagaimana sistem kerjasama ibu dengan guru bimbingan konseling dalam proses meningkatkan sikap prososial siswa ?	Kami saling berkoodinasi dengan guru lainnya tentang bagaimana keadaan siswa selama berada dalam kelas.
6.	Bagaimana hubungan prestasi belajar siswa dengan peningkatan sikap prososial siswa ?	Peningkatan sikap prososial siswa sangat diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa untuk meningkatkan prestasinya disekolah.
7.	apa peran wali kelas dalam meningkatkan sikap prososial siswa disekolah ?	Peran wali kelas adalah dalam meningkatkan sikap prososial siswa dengan mendukung hal positif yang siswa lakukan, memberikan perhatian atas keadaan siswa setiap hari dikelas.

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Swasta Bandung 1 Bandar setia

Nama : FY

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

Tanggal wawancara : 26 januari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Ya, saya paham karena guru pernah mengajarkan tentang bimbingan dan konseling.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Bimbingan konseling itu menurut saya arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar kami tidak menyimpang dari norma-norma yang ada disekolah.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Ya saya pernah mengikuti kegiatan trrsebut pak.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	saya mendengarkan bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling saya.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik dengan guru bimbingan dan konseling, karena setiap bertemu dengan guru saya selalu menyapa/memberi salam kepada mereka (guru).
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Tidak semua sih pak, hanya yang kenal dan dekat sama saya saja pak.

7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Setau saya sikap prososial itu adalah sikap yang menunjukkan rasa empati kepada teman ketika teman yang sedang kesusahan.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	Ya saya akan mencoba memahami diri orang lain terutama teman-teman saya, supaya saya tau bagaimana rasanya ketika teman saya sedang membutuhkan pertolongan.
9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya bimbang pak, karena dimana posisi saya juga sedang sulit, ditambah melihat teman juga sedang sulit, tapi saya berusaha lah pak supaya keadaan memungkinkan untuk membantu teman saya.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Menurut saya berpengaruh pak, karena dalam bersosialisasi kan saya harus ramah, lembut, jika saya berkata kasar, siapa yang mau berteman dengan saya pak, jadi menurut saya cara berbahasa sanagat berpengaruh pak.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Mungkin caranya adalah dengan saya menumbuhkan rasa empati saya pak seperti lebih memahami orang lain dan saya coba lebih peduli lagi.

Nama : N.D

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 26 januari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Iya pak saya paham, karena saat guru bimbingan konseling masuk ke kelas pernah menjelaskannya.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Menurut saya bimbingan konseling itu adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa yang mempunyai masalah.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Ya saya pernah mengikuti kegiatan trrsebut pak.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	saya mendengarkan bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling pak.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik dengan guru bimbingan dan konseling saya pak.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Iya pak, saya selalu berinterkasi dengan teman dilingkungan sekolah.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu teman tanpa pamrih pak.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	Ya saya akan mencoba lebih peduli kepada teman saya terutama kepada teman saya yang sedang membutuhkan pertolongan pak.

9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya akan menyelesaikan urusan saya dulu, tapi saya akan tetap berusaha untuk membantu teman saya yang sedang kesusahan.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Sangat berpengaruh pak. Karna jika tidak berbahasa yang sopan/baik tentu saja tidak yang mau berinteraksi dengan saya karena ucapan/bahasa saya yang tidak baik.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Ya cara saya mungkin dengan memahami apa yang dialami orang lain terutama teman saya yang dalam kesusahan pak.

Nama : C.A

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 27 januari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Saya paham pak, karena guru BK sudah menjelaskannya.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa yang mempunyai masalah disekolah.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Pernah buk, saya pernah mengikuti kegiatan itu.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	Yang saya lakukan selama mengikuti kegiatan tersebut adalah mendengarkan pesan-pesan yang dikatakan oleh guru BK.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik dengan guru bimbingan dan konseling. Tidak pernah ada masalah pak.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Iya pak. Saya selalu berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekolah.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu orang lain dengan cara yang ikhlas atau tanpa memandang orang yang ditolong pak.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya	Ya saya akan mencoba lebih peduli kepada teman saya terutama kepada teman saya yang sedang

	kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	membutuhkan pertolongan pak.
9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya akan coba berusaha membantu pak meskipun saya juga mengalami hal yang serupa.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Sangat berpengaruh pak. Ya kalo saya tidak berbahasa yang sopan atau tidak baik, pasti tidak ada yang mau berteman dengan saya.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Salah satunya dengan lebih peduli dan memahami tetnag apa yang dialami teman saya pak, mungkin dengan cara itu saya bisa meningkatkan sikap prososial saya.

Nama : I.Y

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 27 februari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Saya paham pak, karena guru BK pernah menjelaskannya.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Bimbingan konseling itu menurut saya arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar kami tidak menyimpang dari norma-norma.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Ya saya pernah mengikuti kegiatan trrsebut pak.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	saya mendengarkan bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling saya.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik-baik saja pak dengan guru bimbingan dan konseling, karena setiap bertemu dengan guru saya selalu menyapa pak.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Tidak semua pak, hanya yang kenal dan dekat sama saya saja pak.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu atau menolong teman yang sedang membutuhkan pertolongan.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya	Mungkin dengan cara saya lebih perhatian dengan teman yang lain dan selalu memberikan apa yang saya bisa

	kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	berikan kepada teman yang sedang membutuhkan pertolongan pak. Mungkin dengan cara seperti itu saya memiliki sikap prososial.
9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya bimbang pak, karena dimana posisi saya juga sedang sulit, ditambah melihat teman juga sedang sulit, tapi saya berusaha lah pak supaya keadaan memungkinkan untuk membantu teman saya.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Menurut saya berpengaruh pak, karena dalam bersosialisasi kan saya harus ramah, lembut, jika saya berkata kasar, siapa yang mau berteman dengan saya pak, jadi menurut saya cara berbahasa sanagat berpengaruh pak.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Mungkin caranya adalah dengan saya menumbuhkan rasa empati saya pak seperti lebih memahami orang lain dan saya coba lebih peduli lagi, lebih perhatian, selalu memberi, mungkin begitu cara saya untuk meningkatkan sikap prososial saya.

Nama : C.F

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 27 februari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Saya paham pak, karena guru BK pernah menjelaskannya.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Bimbingan konseling itu menurut saya arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar kami tidak melakukan kesalahan.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Ya saya pernah mengikuti kegiatan trrsebut pak.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	saya mendengarkan bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling saya.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik-baik saja pak dengan guru bimbingan dan konseling tidak ada masalah.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Tidak semua pak, hanya dengan siswa kelas XI saja pak.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu atau menolong teman yang sedang membutuhkan pertolongan.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya kamu memiliki sikap prososial	Mungkin dengan cara saya lebih peduli dengan teman yang lain dan selalu memberikan apa yang saya bisa berikan kepada teman yang sedang

	dengan teman kamu ?	membuthkan pertolongan pak. Mungkin dengan cara seperti itu saya memiliki sikap prososial.
9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya bimbang pak, karena dimana posisi saya juga sedang sulit, ditambah melihat teman juga sedang sulit, tapi saya berusaha lah pak supaya keadaan memungkinkan untuk membantu teman saya.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Menurut saya berpengaruh pak, karena kan jika saya berkata kasar, siapa yang mau berteman dengan saya pak, jadi menurut saya cara berbahasa sanagat berpengaruh pak.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Mungkin caranya adalah dengan saya lebih peka terhadap teman saya pak, karena dengan cara itu untuk meningkatkan sikap prososial saya.

Nama : V.L

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 02 februari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Paham pak, karena guru bimbingan konseling pernah menjelaskannya
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Bimbingan konseling itu menurut saya arahan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling agar kami tidak melakukan kesalahan.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Pernah pak, saya pernah mengikuti kegiatan tersebut.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	saya mendengarkan bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling saya.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik-baik saja pak dengan guru bimbingan dan konseling, saya selalu menyapa setiap bertemu.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Tidak semua pak, hanya dengan siswa kelas XI saja pak.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu atau menolong teman yang sedang membutuhkan pertolongan.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya	Mungkin dengan cara saya lebih peduli dan peka dengan teman yang lain dan selalu memberikan apa yang

	kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	saya bisa berikan kepada teman yang sedang membutuhkan pertolongan pak. Mungkin dengan cara seperti itu saya memiliki sikap prososial.
9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Ya saya akan bantu sebisa saya pak biarpun kondisi saya juga sama, karena biar bagaimana pun saya udh berjanji untuk harus lebih peka terhadap teman saya yang membutuhkan pertolongan.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Menurut saya berpengaruh pak, karena ya untuk apa saya berbicara kasar terhadap sesama, jadi saya harus berbicara lembut dan ramah pak.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Untuk meningkatkan sikap prososial saya mungkin dengan saya lebih peka terhadap teman saya terutama teman yang membutuhkan pertolongan

Nama : A.I

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 02 februari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Iya pak saya paham, karena saat guru bimbingan konseling masuk ke kelas pernah menjelaskannya.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Menurut saya bimbingan konseling itu adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk membantu siswa yang mempunyai masalah.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Ya saya pernah mengikuti kegiatan trrsebut pak.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	saya mendengarkan bimbingan atau arahan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling pak.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik dengan guru bimbingan dan konseling saya pak.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Iya pak, saya selalu berinterkasi dengan teman dilingkungan sekolah.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu teman tanpa pamrih pak.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	Ya saya akan mencoba lebih peduli kepada teman saya terutama kepada teman saya yang sedang membutuhkan pertolongan pak.

9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya akan menyelesaikan urusan saya dulu, tapi saya akan tetap berusaha untuk membantu teman saya yang sedang kesusahan.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Sangat berpengaruh pak. Karna jika tidak berbahasa yang sopan/baik tentu saja tidak yang mau berinteraksi dengan saya karena ucapan/bahasa saya yang tidak baik.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Ya cara saya mungkin dengan lebih peka dan memahami apa yang dialami orang lain terutama teman saya yang dalam kesusahan pak.

Nama : D.N

Tempat wawancara : Ruang bimbingan dan konseling

Tanggal wawancara : 02 februari 2017

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu memahami layanan bimbingan dan konseling ?	Saya paham pak, karena guru BK sudah menjelaskannya.
2.	Menurut yang kamu pahami, apa sih bimbingan dan konseling itu ?	Menurut saya bimbingan dan konseling adalah untuk membantu siswa yang mempunyai masalah disekolah.
3.	apakah kamu pernah mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti melalui layanan informasi ?	Pernah buk, saya pernah mengikuti kegiatan itu.
4.	Apa saja yang kamu lakukan dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling seperti melalui layanan informasi tersebut ?	Yang saya lakukan selama mengikuti kegiatan tersebut adalah mendengarkan pesan-pesan yang dikatakan oleh guru BK.
5.	Bagaimana hubungan kamu dengan guru bimbingan dan konseling ?	Hubungan saya baik dengan guru bimbingan dan konseling. Tidak pernah ada masalah pak.
6.	Apakah kamu selalu berinteraksi dengan teman dilingkungan sekolah ?	Iya pak. Saya selalu berinteraksi dengan orang-orang dilingkungan sekolah.
7.	Apakah kamu mengetahui tentang sikap prososial ?	Yang saya tau sikap prososial itu adalah sikap untuk membantu orang lain dengan cara yang ikhlas atau tanpa memandang orang yang ditolong pak.
8.	Saat kamu kurang memiliki sikap prososial, usaha apa yang kamu lakukan supaya	Ya saya akan mencoba lebih peduli kepada teman saya terutama kepada teman saya yang sedang

	kamu memiliki sikap prososial dengan teman kamu ?	membutuhkan pertolongan pak.
9	Bagaimana jika kamu melihat teman kamu yang mengalami kesusahan atau membutuhkan petolongan, sementara kamu juga mengalami hal yang serupa ?	Saya akan coba berusaha membantu pak meskipun saya juga mengalami hal yang serupa.
10.	Menurut kamu cara berbahasa itu berpengaruh tidak dalam bersosialisasi/berinteraksi kamu ?	Sangat berpengaruh pak. Ya kalo saya tidak berbahasa yang sopan atau tidak baik, pasti tidak ada yang mau berteman dengan saya.
11.	Bagaimana sih cara kamu untu meningkatkan sikap prososial kamu terhadap sesama kamu ?	Salah satunya dengan lebih peduli, lebih berinteraksi dengan teman sekelas dan memahami tetnag apa yang dialami teman saya pak, mungkin dengan cara itu saya bisa meningkatkan sikap prososial saya.

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

I. IDENTITAS

A. Satuan Pendidikan	: SMK Swasta Bandung 1
B. Tahun Ajaran	: 2016-2017
C. Sasaran Pelayanan	: Kelas XI
D. Pelaksana	: Epry Andhika Tanjung
E. Pihak Terkait	: Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

A. Tanggal	: 26 januari 2017
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan	: 1x40 menit (1x pertemuan)
C. Volume Waktu (JP) (1x40menit)	: Masing-masing kelas XI (sebelas) JP
D. Spesifikasi Tempat Belajar	: Ruangn Kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema	: a. Tema : Sikap Prosocial
	: b. Subtema : Meningkatkan Sikap Prosocial
B. Sumber Materi	:Buku Psikologi Sosial

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES	:
----------------------------	---

1. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pentingnya memiliki sikap prososial dari sejak dini sampai masa depan pada semester genap.
2. Siswa dapat memiliki sikap prososial dengan membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan

B. Penanganan KES-T :

Untuk mencegah siswa dalam ketidakpedulian terhadap teman untuk meningkatkan sikap prososial siswa.

Untuk mengetahui penyebab-penyebab siswa tidak memiliki sikap prososial.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi (Format Klasikal)

B. Kegiatan Pendukung :

VI. SARANA

A. Media : Power point, Infocus

B. Perlengkapan :

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/PENILAIAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. *Acuan (A)* : prososial merupakan segala tindakan atau perilaku individu yang menguntungkan individu lain, yang ditunjukkan dengan perilaku membantu atau menolong orang lain tanpa mengharap imbalan apapun dari orang yang telah ditolongnya.
2. *Kompetensi (K)* : Peserta didik memiliki sikap prososial terhadap temannya dan mau membantu apabila temannya membutuh pertolongan.

3. *Usaha* (U) : Usaha apa yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan sikap prososialnya.
4. *Rasa* (R) : Peserta didik dapat merasakan hal positif dan pemahaman tentang pentingnya memiliki sikap prososial.
5. *Sungguh-sungguh* (S): Kesungguhan peserta didik dalam memahami faktor-faktornya.

B. KES-T :

Menghindarkan dan mencegah ketidaktahuan, ketidakpedulian terhadap pentingnya dalam memiliki sikap prososial

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya proses penyampaian yang diberikan kepada para peserta didik agar dapat di pahami pentingnya memiliki sikap prososial

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa
2. Menjalin hubungan dengan peserta didik
3. Mengecek kehadiran peserta didik
4. Menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
5. Menjelaskan tujuan pelayanan

B.LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada peserta didik siapa yang sudah tahu tentang sikap prososial
2. Menanyakan kepada peserta didik siapa yang telah mengetahui usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan sikap prososial

C.LANGKAH PENAFSIRAN

1. Pembahasan tentang makna dan usaha-usaha untuk meningkatkan sikap prososial.
2. Apakah usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah menerima materi tersebut.

D.LANGKAH PEMBINAAN

1. Meminta peserta didik untuk menuliskan kembali usaha-usaha untuk meningkatkan sikap prososial.
2. Siswa diminta untuk memikirkan betapa pentingnya memiliki sikap prososial.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

- a. *Berfikir*: Apa yang mereka pikirkan tentang cara untuk meningkatkan sikap prososial?
- b. *Merasa*: Apa yang mereka rasakan setelah mengetahui pentingnya memiliki sikap prososial?
- c. *Bersikap*: Bagaimana mereka bersikap dan akan melakukan apa setelah mendapat layanan?
- d. *Bertindak*: Bagaimana cara peserta didik memikirkan tentang sikap prososial?

2. Penilaian Proses

Melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui penugasan yang telah diberikan. Hasil kerja peserta didik tentang BMB3 dikumpul oleh guru BK

Catatan Khusus

Tindak lanjut:

Peserta didik yang masih kurang paham mengenai pengertian, usaha-usaha untuk meningkatkan sikap prososial, maka akan diberikan layanan bimbingan kelompok atau konseling individu

Bandar Setia, 26 januari 2017

Peneliti

Guru BK

(Epry Andhika Tanjung)

(RitaAbdianti. S.Pd)

Diketahui

Kepala sekolah

(Drs. Ebby Purnomo. M.M)